

Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Syaputra Artama^{1*}, Rif'atunnisa², Marlin Brigita L³

^{1,2} Prodi Keperawatan Ende Poltekkes Kemenkes Kupang

³ Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten

syaputraartama@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 24 Juni 2021, Tanggal Penerimaan: 25 Juli 2021

Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit dari corona virus yang dapat menimbulkan komplikasi penyakit gangguan pernapasan bahkan hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan pada bulan 02 Desember 2020 sampai 02 Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Lingkungan Sangingloe, Kecamatan Tamalatea. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 58 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 terdapat sebanyak 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Simpulan bahwa masih tingginya ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit COVID-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan.

Kata Kunci: protokol kesehatan; kepatuhan remaja; pencegahan covid-19

Abstract

COVID-19 is a disease of the coronavirus that can lead to complications of respiratory disease and death. This study aims to determine the level of youth compliance in implementing the COVID-19 prevention health protocol in Sangingloe village, Tamalatea sub-district, the regency of Jeneponto. This study used a quantitative research type with a descriptive method which was carried out from 02 December 2020 to 02 January 2021. The population was teenagers who live in Sangingloe village, Tamalatea sub-district. The sample in this study were teenagers who were selected by purposive sampling as many as 58 people. The results showed that in the implementation of the COVID-19 prevention health protocol by the teenager, there were 48.3% who obeyed and 51.7% who disobedient in the implementation of hand-washing, 39.7% who obeyed, and 60.3% who disobedient in wearing a face mask and 6,9 % who obeyed and 93.1% who disobedient in keeping distance. The conclusion that the non-compliance of the teenager in



implementing preventive health protocols COVID-19 is still high in Sangingloe village, Tamalatea sub-district, the regency of Jeneponto due to the understanding, awareness, lack of motivation, and the hoax news circulating in cyberspace triggering teenagers to do not believe and care about the dangers of COVID-19, so they do not follow health protocols.

Keywords: *health protocols; youth compliance; covid-19 prevention*

PENDAHULUAN

COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 (CoronaVirus). Virus ini lebih berbahaya dibandingkan SARS atau MERS. Komplikasi penyakit COVID-19 terjadi pada gangguan saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, pneumonia, *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) sehingga dapat mempengaruhi organ lain sehingga dampak terburuknya adalah kematian (Feng et al., 2020; Law et al., 2020). *World Health Organization* (WHO, 2020), menjelaskan bahwa orang yang terinfeksi virus COVID-19 dapat disertai dengan tanpa gejala, adapun dengan gejala dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah. Penyebaran virus COVID-19 terjadi sangat cepat, bahkan telah menyebar hingga ke 200 negara. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai wabah pandemik bagi seluruh dunia. Lembaga kesehatan dunia WHO meliris data jumlah kematian dunia yang disebabkan oleh COVID-19 mencapai 423.349 orang (WHO, 2020).

Di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus dan hingga data per tanggal 31 Maret 2020 telah menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian sehingga tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9 %. Data pada tanggal 13 Juni 2020 di Indonesia total kematian akibat COVID-19 mencapai 2.091 orang, sedangkan yang positif 37.420 orang dan sembuh 13.776 (Kementerian Kesehatan RI., 2020; Susilo et al., 2020).

Jumlah penderita COVID-19 di Indonesia Pada tanggal 26 Desember 2020 sebanyak 693.000 kasus, yang sembuh 564.000 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 20.589 orang. Jumlah penderita COVID-19 di Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Desember 2020 sebanyak 28.316 kasus, yang sembuh sebanyak 22.787 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 571 orang. Jumlah penderita COVID-19 di Makassar pada tanggal 26 Desember 2020 yang sebanyak 14.173 kasus, yang di rawat 2.776 orang, yang sembuh sebanyak 11.047 orang dan yang meninggal sebanyak 350 orang. Jumlah penderita COVID-19 di Jeneponto pada tanggal 26 Desember 2020 sebanyak 813 kasus, yang dirawat sebanyak 123 orang, yang sembuh 686 orang, yang meninggal dunia sebanyak 4 orang (Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan guna memperbaiki kondisi Indonesia tetap produktif, namun tetap mematuhi protokol kesehatan (Pinasti, 2020). Saat ini, Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan COVID-19, yaitu *new normal* (Kementerian Kesehatan RI., 2020) . Suatu kondisi di mana masyarakat kembali dapat beraktivitas, bekerja, beribadah seperti biasa, namun dengan desain yang baru. Upaya awal pemerintah guna menanggulangi dan mencegah penularan penyakit ini yaitu dengan menerbitkan aturan protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran virus corona (COVID-19) Pada tanggal 6 Maret 2020 (PERMENKES RI, 2020).

Protokol tersebut ditujukan agar menjadikan pedoman utama dalam memutus rantai penularan COVID-19 sehingga wajib diimplementasikan oleh siapapun secara disiplin yaitu terdiri dari jaga kebersihan tangan dengan menggunakan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, menjaga jarak, dan memakai masker (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

COVID-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk pada remaja. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam pencegahan penularan COVID-19 (Hamdani, 2020). Oleh karenanya pada remaja dibutuhkan kesadaran dan pemahaman yang baik akan pentingnya perilaku dalam melaksanakan protokol pencegahan di masyarakat. Kepatuhan dalam menjalankan protokol akan mengurangi atau memutus rantai penularan kasus COVID-19 (Wiranti et al., 2020). Munculnya penyakit ini mendorong tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi dan pemberitahuan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, remaja perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan COVID-19 agar tidak menambah jumlah penderita COVID-19 di Indonesia, terutama pada wilayah Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Sangingloe, Kelurahan Bontotangga, Kecamatan.Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Sangingloe pada tanggal 02 Desember 2020 sampai 02 Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan penelitian observasional dengan desain penelitian deskriptif. Dalam hal ini akan mendeskripsikan kepatuhan remaja dalam menaati protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar di Lingkungan Sangingloe, Kelurahan Bontotangga Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dengan jumlah populasi 87 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA yang tinggal di Lingkungan Sangingloe, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 58 orang dimana dari SLTP sebanyak 24 orang dan SMU sebanyak 34 orang.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui kepatuhan masyarakat dalam menaati prokol kesehatan pencegahan COVID-19 (mencuci tangan, memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak). Pengisian kuesioner tersebut menggunakan bantuan lembar kuesioner kepatuhan protokol COVID-19 dinyatakan valid dengan nilai r tabel 0,576 dan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,795.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan diatas bahwa kelompok usia paling tinggi adalah adalah umur 16-17 tahun sebanyak 30 responden (51,7%), kelompok umur yang paling sedikit yaitu responden dengan umur 12-13 tahun sebanyak 12 responden (20,7%) .Jenis Kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 36 responden (62,1%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (37,9%).dan berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah SMU sebanyak 34 responden (58,6%) sedangkan yang SLTP sebanyak 24 responden (41,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 (n=58)

Karakteristik	n	%
Usia (Tahun)		
12-13	12	20,7
14-15	16	27,6
16-17	30	51,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	37,9
Perempuan	36	62,1
Pendidikan		
SLTP	24	41,4
SMU	34	58,6

Tabel 2. Kepatuhan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dalam penerapan protokol kesehatan di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 (n=58)

Kepatuhan Protokol Kesehatan	n	%
Kepatuhan Cuci Tangan Dengan sabun dan Air Mengalir		
Patuh	28	48,3
Tidak Patuh	30	51,7
Kepatuhan Memakai Masker		
Patuh	23	39,7
Tidak Patuh	35	60,3
Kepatuhan Menjaga Jarak		
Patuh	4	6,9
Tidak Patuh	54	93,1

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan diatas bahwa dari 58 responden yang patuh mencuci tangan 28 responden (48,3%) dan tidak patuh mencuci tangan yaitu 30 responden (51,7%). Pada penerapan kepatuhan menggunakan masker 23 responden yang patuh memakai masker (39,7%) dan yang tidak patuh yaitu 35 responden (60,3%, dan dari kepatuhan menjaga jarak 4 responden (6,9%) yang patuh dan 54 responden (93.1%) yang tidak patuh menjaga jarak.

Penelitian ini mendeskripsikan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Adapun pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ialah:

1. Kepatuhan mencuci tangan menggunakan

Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ialah salah satu protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang patut untuk dilakukan agar mengurangi penularan

virus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa pada tabel 2 dari 58 responden terdapat yang tidak patuh dalam penerapan protokol mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebanyak 30 responden (51,7%) Ketidakpatuhan ini terdapat pada remaja dengan usia 16-17 tahun sebanyak 20 responden, usia 14-15 tahun sebanyak 5 responden dan usia 12-13 tahun sebanyak 5 responden. Ini berarti bahwa masih tingginya usia remaja dalam hal ini pelajar di Lingkungan Sangingloe yang tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 terhadap mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya CTPS untuk kesehatan, disebabkan faktor malas mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar rumah.

Tingginya usia remaja dalam ketidakpatuhan protokol kesehatan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun, Kandaou, & Nelwan (2021), yang menjelaskan bahwa usia seseorang dapat berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang dia dapatkan lebih banyak secara tidak langsung seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Tentunya dengan daya tangkap dan pola pikir remaja yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Dalam hal ini banyak yang dapat mempengaruhi kepatuhan termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada.

Dari hasil wawancara penggunaan handsanitizer dari 58 responden terdapat 44 responden (75,9%) yang tidak patuh menggunakan cairan pembersih tangan ini artinya tingginya kasus ketidakpatuhan menggunakan cairan pembersih tangan meskipun sedang berada diluar rumah dan sering memegang barang yang sudah dipegang orang lain. Hal ini dapat disebabkan juga karena masyarakat di sekitar wilayah tersebut tidak terbiasa menggunakan handzanitiser. Tapi melihat masih adanya kepatuhan remaja dikarenakan adanya sikap positif dalam mematuhi protokol kesehatan oleh faktor diantaranya pengalaman, kepercayaan. Menurut Salman et al., (2020), seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif.

2. Kepatuhan Memakai Masker

Memakai Masker adalah salah satu cara yang direkomendasikan untuk mengurangi risiko penularan virus corona yang dimana diketahui bahwa penularan COVID-19 melalui droplet dan juga udara sehingga memakai masker menjadi salah satu cara pencegahan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan dari 58 responden terdapat 35 responden (60,3%) yang tidak patuh memakai masker ini artinya tingginya data tersebut disebabkan karena tidak terbiasa menggunakan masker, merasa sesak jika memakai masker dan merasa tidak nyaman serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan responden tentang pentingnya penggunaan masker. Dalam penelitian Sari dan Atiqoh

(2020), dimana didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki kepatuhan tinggi akan protokol kesehatan sangat dipengaruhi juga oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Kesadaran akan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan dapat meminimalisir penyebaran sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat COVID-19 dalam hal ini kepatuhan dalam menggunakan masker. Proses adaptasi kebiasaan baru ini harus konsisten dilaksanakan, disertai dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.

3. Kepatuhan Menjaga Jarak

Menjaga jarak merupakan salah cara mencegah penularan COVID-19 dimana diketahui bahwa penularan virus tersebut melalui droplet (mulut dan hidung) yang sangat cepat sehingga masyarakat diharapkan untuk menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan dari 58 responden mayoritas terdapat 54 responden (93,1%) yang tidak patuh menjaga jarak, ini artinya kurangnya kepatuhan menjaga jarak pada masyarakat di Lingkungan Sangingloe, dengan kebiasaan masih sering berkumpul di depan rumah kerabat, teman ataupun masyarakat lainya untuk saling berinteraksi. Alasan lain mayoritas responden juga tidak percaya akan adanya COVID-19 disebabkan karena melihat dan mendengar berita-berita hoax yang tersebar di dunia maya, akan persepsi COVID-19 hanya untuk menakuti saja. Berkembangnya berita hoax tersebut membuat masyarakat sekarang memiliki pemahaman tentang COVID-19 bahwa Virus tersebut hanya sekedar isu politik dan sebagai bentuk eksperimen terhadap penelitian. Masyarakat termasuk di dalamnya remaja dan anak-anak memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 (Wiranti et al., 2020). Faktanya penularan COVID-19 dapat terjadi dimana saja. Di rumah, di perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Dengan interaksi dan mobilisasi yang tinggi, salah satu anjuran protokol kesehatan dapat dilakukan dengan *physical distancing* sebagai strategi dasar demi mengatasi pandemik virus corona COVID-19 (Wibowo, 2020). Kepatuhan menjaga jarak dapat dimulai dengan mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi protokol pencegahan COVID-19 yang lainnya.

Pada penelitian ini, tingkat kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan dalam menjaga jarak sangat kurang. Persoalan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga (Purnamasari & Rahayani, 2020). Mengingat usia remaja sedang mengalami perkembangan fisik, mental dan kognitif yang pesat. Kesiapan dalam peran dukungan keluarga sangat dibutuhkan di usia ini. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada. Menurut Sari dan Atiqoh (2020), menjelaskan bahwa walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan mengenai COVID-19, tapi jika motivasi, kesadaran serta dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Masih tingginya responden yang belum patuh dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu dalam kepatuhan mencuci tangan, kepatuhan memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak dari remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Feng, Z., Li, Q., Zhang, Y., Wu, Z., Dong, X., & Ma, H. (2020). The epidemiological characteristics of an outbreak of 2019 novel coronavirus diseases (COVID-19) in China. *China CDC Weekly*, 2(8), 113–122. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2020.032>.
- Hamdani. (2020). *Kepatuhan Sosial di Era New Normal*. <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-KasusCOVID-19-di-Indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/protokol-kesehatan-bagimasyarakat-di-tempat-dan-fasilitasumum-dalam-rangka-pencegahancovid-19/#.XzrzJ-gzbDc>
- Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94(January), 156–163. <https://dx.doi.org/10.1016%2Fj.ijid.2020.03.059>
- PERMENKES RI, Pub. L. No. 9, 1 (2020). <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Purnamasari, I., & Raharyani, E. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., Khan, T. M., & Saleem, Z. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs and Therapy Perspectives*, 36(7), 319–325. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes*, 10(1), 52–55. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112–121.
- WHO. (2020). *Coronavirus (COVID-19) data*. <https://www.who.int/data#reports>
- WHO. (2020). *Novel Corona Virus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Wibowo, A. (2020). *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*. <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). *Determinan kepatuhan masyarakat kota depok*

terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. 09(03), 117–124.